

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pemerintah telah memiliki program untuk pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya penurunan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), yakni program 3M Plus dengan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Yuningsih, 2019). Pemberantasan sarang nyamuk merupakan salah satu upaya efektif dalam mengendalikan penyebaran DBD (Hayat, 2021). Namun, kesadaran masyarakat dalam menjalankan program tersebut masih rendah. Masalah DBD masih terkait dengan perilaku masyarakat di mana kesadaran mereka memainkan peran penting. Pemerintah terus meningkatkan upaya untuk mencegah dan mengobati DBD, termasuk melalui pelatihan. Namun, sebagian besar masyarakat masih memiliki persepsi yang salah bahwa mereka harus melakukan "*fogging*" dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk agar merasa puas, sehingga mereka merasa tidak puas jika daerah mereka belum dilakukan *fogging*. (Kusumawati, 2019). Meskipun demikian, penggunaan insektisida dalam bentuk penyemprotan atau pengasapan hanya efektif membunuh nyamuk dewasa dan membutuhkan biaya yang relatif tinggi. (Depkes RI, 2000).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memiliki komitmen untuk menanggulangi dengue melalui the Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020 (WHO, 2012) dan A Road Map for Neglected Tropical

Diseases (NTDs) 2021-2030 (WHO, 2020). Komitmen global adalah untuk menurunkan angka kematian akibat dengue minimal 50% di tahun 2020, menurunkan angka kesakitan dengue minimal 25% di tahun 2020, dan memperkirakan beban penyakit yang sesungguhnya di tahun 2015 (WHO, 2012). Target penanggulangan dengue adalah menurunkan angka kematian (*Case Fatality Rate* atau CFR) dari 0,80% di tahun 2020 menjadi 0% di tahun 2030 (WHO, 2020).

Pada tahun 2020 terdapat 8.567 kasus DBD dan 73 kematian di Jawa Timur. Angka kejadian (*incidence rate*) atau demam berdarah dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 21,5 per 100.000 penduduk, sesuai dengan target nasional yang ditetapkan yaitu 49 per 100.000 penduduk. Angka kematian atau *case fatality rate* adalah 0,9% yang berarti sesuai dengan target kematian yang ditetapkan oleh pusat yaitu <100%. 1%. Angka kesakitan dan angka kematian DBD di Jawa Timur sudah sesuai target yang ditetapkan Kemenkes, tetapi untuk capaian Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 88,5% masih dibawah target yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 95\%$. Dilihat pada trend kasus DBD di Jawa Timur, meskipun pada tahun 2020 kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi kewaspadaan terhadap lonjakan kasus pada tiap periode agar selalu ditingkatkan, sehingga diharapkan tidak terjadi KLB.

Berdasarkan informasi sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Pandanwangi pada rentang waktu Januari hingga Oktober 2022, tercatat 30 pasien yang terdiagnosis menderita DBD. Selain itu, terdapat 2 kasus kematian

pada bulan Februari dan Oktober, yang salah satunya terjadi di RT 4 RW 09. Beberapa faktor yang menjadi penyebab utama dari kasus DBD antara lain perubahan cuaca yang tidak menentu, belum berjalannya program PSN dengan baik, belum berjalannya program JUMANTIK oleh kader yang bertugas, dan kendala finansial yang terjadi.

Dampak kurangnya penerapan 3M Plus oleh masyarakat adalah meningkatnya risiko terkena penyakit DBD yang dapat berujung pada kematian. Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya 3M Plus disebabkan oleh faktor lingkungan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi yang buruk. Tingginya angka kesakitan DBD disebabkan oleh rendahnya kondisi ekonomi, sedangkan faktor kemiskinan membuat masyarakat kesulitan untuk menyediakan rumah yang sehat, air minum yang layak, dan pembuangan sampah yang benar (Sutriyawan dkk., 2022). Kesadaran yang rendah terhadap hidup bersih dan sehat dalam mencegah demam berdarah dengue akan meningkatkan kasus demam berdarah dengue jika keluarga tidak memiliki motivasi yang cukup (PUTRA, 2022).

Kegiatan pemberdayaan ini diadakan di Kelurahan Pandanwangi di Kota Malang, di mana pada tahun 2022 terjadi lonjakan kasus DBD di wilayah tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif dalam pemberantasan sarang nyamuk melibatkan partisipatif masyarakat dalam upaya pengendalian DBD, dalam metode ini masyarakat diberdayakan untuk mengidentifikasi, melaporkan dan mencegah secara mandiri terhadap sarang nyamuk disekitar rumah mereka. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya pencegahan DBD dan mendorong perilaku 3M plus, yaitu menguras, menutup, mendaur ulang, serta Plus yaitu menggunakan obat anti nyamuk. (PUTRA, 2022). Agar dapat meningkatkan dukungan terhadap program pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M plus, masyarakat dapat menggunakan daftar periksa mingguan. Hal ini juga membantu kita dalam melacak apa yang telah dilakukan dan apa yang masih perlu dikerjakan.

Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat mengevaluasi upaya pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri setiap minggunya. Dengan melibatkan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk dan mendorong 3M plus, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mengendalikan penyebaran DBD. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan DBD serta memperkuat terhadap perilaku 3M plus. Oleh karena itu, partisipasi dan keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pencegahan DBD agar kemampuan yang diharapkan dapat tercapai.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh gerakan pengendalian DBD melalui pemberantasan sarang nyamuk dengan menggunakan metode partisipasif terhadap perilaku 3M Plus di Kelurahan Pandanwangi RT. 04 RW. 09?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis adanya dampak gerakan pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pendekatan partisipatif terhadap perilaku 3M Plus, di Kelurahan Pandanwangi RT. 04 RW. 09.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gerakan pengendalian DBD dan PSN
- b. Mengidentifikasi perilaku 3M Plus di masyarakat
- c. Menganalisa pengaruh gerakan pengendalian demam berdarah dan pemberantasan sarang nyamuk terhadap perilaku 3M Plus.

1.4 Ruang Lingkup

Studi ini merupakan bagian dari Rangkaian Promosi Kesehatan, terutama Pemberdayaan dalam perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan salah satu program inti dalam bidang kesehatan yang digerakkan oleh Pemerintah untuk menurunkan tingkat penyakit dan kematian akibat Penyakit Menular (PM), serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta teoritis, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap ilmu kesehatan di institusi pendidikan khususnya dalam pemberdayaan promosi kesehatan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai pemberantasan sarang nyamuk menggunakan metode partisipatif terhadap perilaku 3M plus.

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan perilaku masyarakat tentang bahaya DBD dan pentingnya mengendalikan nyamuk sebagai upaya pencegahan.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Malang

Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai tambahan kepustakaan laporan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|--|-------------------|---|---|
| 1 | Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah | Untuk mengetahui faktor perilaku dengan kejadian DBD di daerah endemis Kota Semarang | Literature review | Faktor perilaku yang yang dapat mempengaruhi dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah Endemik Kota | Judul penelitian tersebut menggunakan metode penelitian jurnal review, sedangkan peneliti |

| No. | Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|------------------------------------|---------------------------------------|---|---|
| | Endemis Kota Semarang (Dwi Ratna Anggraini, Syamsul Huda, 2021) | | | Semarang adalah Perilaku menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas, menabur bubuk Abate, kebiasaan menggantung pakaian, menutup container air, frekuensi pengurusan container >1 kali dalam seminggu, memasang kawat kasa dirumah, kebiasaan memakai lotion anti nyamuk, PHBS yang baik dan melakukan seluruh rangkaian praktik pencegahan DBD dengan baik | sekarang menggunakan cross sectional |
| 2 | Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku | Bertujuan melihat hubungan tingkat | Desain uji potong lintang menggunakan | (p=0,04). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian | Judul penelitian tersebut dapat mendukung |

| No. | Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|---|-----------------------------------|--|--|
| | Gerakan 3M Plus dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti (Gifari et al., 2017) | pengetahuan dan perilaku Gerakan 3M plus dengan keberadaan jentik Aedes aegypti. | an alat kuesioner. | sebelumnya oleh Nani di Palangkaraya yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku 3M Plus dengan keberadaan jentik Aedes aegypti. (p=0,490). Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan 3M Plus dengan keberadaan jentik Aedes aegypti. | latar belakang alinea 1 pada penyebab kurangnya kesadaran dipengaruhi oleh pengetahuan. |
| 3 | Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang 3Plus (PSN 3M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue | Bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku PSN 3M Plus terhadap kejadian DBD di Kelurahan Andalas | Penelitian analitik observasional | Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di kelurahan andalas. Setiap responden yang tidak melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik beresiko | Judul penelitian tersebut dapat mendukung latar belakang alenia 4 pada solusi adanya hubungan perilaku terhadap pemberantasan sarang nyamuk. |

| No. | Judul Penelitian, Nama dan Tahun Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|------------|---|--------------------------|--------------------------|---|------------------|
| | (DBD) di Kelurahan Andalas (Priesley et al., 2018) | | | terkena DBD 5,842 kali dibandingkan responden yang melakukan perilaku PSN 3M Plus dengan baik | |